

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana yang sangat efektif untuk ikut serta dalam mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan pengalihan dana jangka panjang dari masyarakat untuk dapat disalurkan ke sektor yang produktif. Pasar modal sebagai mediator yang dapat menjembatani hubungan antara pemilik dana yang disebut investor dengan penerima dana yang disebut emiten. Sekarang ini pasar modal bukan suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, karena setiap hari selalu dibicarakan baik di media massa maupun di media cetak. Hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang kemudian menjadi krisis multidimensial, sehingga orang yang dulu tidak tahu menjadi tahu, hal ini bukan hanya pada bidang ekonomi khususnya keuangan tapi juga menyangkut semua bidang dalam kehidupan. Semua ini terjadi karena belum tuntasnya pemerintah sekarang ini untuk menyelesaikan masalah krisis yang terjadi saat ini, sehingga banyak orang yang tahu tentang semua perkembangan yang terjadi di Indonesia saat ini, khususnya ekonomi. Hal ini berbeda dengan dahulu dimana masyarakat banyak yang tidak tahu tentang instrumen ekonomi beserta istilah-istilahnya, apalagi tentang pasar modal. Mereka dulu berasumsi bahwa pasar modal di Indonesia sulit berkembang yang dikarenakan oleh kebiasaan mereka dalam menabung yang dianggap lebih mudah dan tidak

berisiko, dan hal ini mencakup semua lapisan masyarakat, tidak hanya untuk kalangan masyarakat yang mampu saja. Berbeda dengan pasar modal yang hanya untuk orang-orang yang berkompeten saja dengan pasar modal dan umumnya bagi suatu institusi walaupun ada juga pihak individu.

Jadi dengan adanya krisis multidimensial yang terjadi justru menyebabkan masyarakat menjadi tahu tentang semua masalah yang terjadi di Indonesia, begitu juga dengan pasar modal dimana setiap hari masyarakat disugahi berita tentang perkembangan pasar modal di Indonesia. Hal ini ditambah dengan adanya perusahaan yang akan go public dan menjual sahamnya ke masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih tahu tentang kegiatan pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para pemilik modal yang ingin mengalokasikan dana, disamping berbagai alternatif yang lain seperti bisnis properti maupun perbankan (diversifikasi investasi), sesuai dengan tingkat resiko yang ditanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri baik yang di terbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta atau sebagai suatu tempat bertemunya investor dengan emiten, dimana yang diperjualbelikan adalah modal atau dana yang diwujudkan dalam bentuk surat berharga (obligasi atau saham). Pasar modal juga sering disebut bursa efek atau *securities exchanges* yang di Indonesia ada dua yaitu BEJ dan BES. Investasi di pasar modal merupakan

suatu pengalokasian dana yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Dalam perkembangannya pasar modal di Indonesia telah mengalami naik turun, bahkan pernah terhenti akibat adanya perang dunia kedua dan sempat tidak aktif pada tahun 1956 sampai dengan 1977 karena ada program nasional yang dilakukan pemerintah, dan sempat mengalami masa keemasan pada sekitar awal 90-an, dan pada tahun 1998 hingga kini pasar modal mengalami masa-masa yang sulit akibat adanya krisis ekonomi dan pergantian rezim, dari orde baru ke orde reformasi. Melihat indikasi-indikasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas bursa efek tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang *go public* maupun kondisi perekonomian negara tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi politik di negara yang bersangkutan. Jadi tingkat risiko dalam berinvestasi di pasar modal disamping dipengaruhi variabel mikro juga dipengaruhi variabel makro.

Seperti yang tertera diatas bahwa dalam menginvestasikan dana ke pasar modal investor dituntut untuk menganalisis saham yang akan dipilih untuk menanamkan modalnya, karena disamping keuntungan yang diharapkan investor juga harus menerima risiko yang akan di tanggung. Hal ini di karenakan banyak hal, faktor atau variabel yang akan mempengaruhi kinerja saham di bursa efek. Ada dua variabel yang akan dapat mempengaruhi kinerja saham yang sekaligus juga akan mempengaruhi tingkat risiko yang akan di tanggungnya, yaitu : Variabel ekonomi mikro dan variabel ekonomi makro.

Variabel ekonomi makro (Eduardus Tandelilin, 2001: 211) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja atau operasi perusahaan sehari-hari. Variabel ekonomi makro itu antara lain : pendapatan domestik bruto, kurs rupiah, tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga.

Disamping itu risiko investasi di pasar modal juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal dan juga beberapa variabel baik mikro maupun makro. Dengan demikian investor dalam melakukan investasi perlu melakukan langkah-langkah tertentu untuk memilih saham yang tidak terpengaruh dengan situasi dan kondisi dengan menganalisa saham yang akan dipilih dan terhindar dari risiko yang lebih besar dengan tingkat keuntungan yang diharapkan, sedangkan alat untuk mengukur tingkat risiko adalah varians, dan standar deviasi yang merupakan akar kuadrat dari varians, serta beta saham (β) (Suad Husnan, 1994: 44 dan 208). Risiko ada dua yaitu risiko sistematis (Risiko pasar) dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi (perluasan investasi), dan juga di pengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi, antara lain: kondisi perekonomian, kondisi politik, dan lain-lain, sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi. Beta saham merupakan alat ukur risiko sistematis atau risiko pasar. Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis memilih judul “Analisis pengaruh variabel makro terhadap beta saham pada perusahaan go public di bursa efek jakarta” di karenakan pada umumnya kondisi bangsa Indonesia pada saat periode

penelitian sedang mengalami resesi di segala bidang termasuk ekonomi dan pasar modal.

B. Batasan Masalah

Untuk menganalisis pengaruh variabel makro terhadap beta saham maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Variabel makro yang diteliti adalah variabel ekonomi makro, sedangkan variabel yang lain diasumsikan *ceteris paribus*. Variabel ekonomi makro itu antara lain (Eduardus Tandelilin, 2001 : 212-213) :
 - a. Nilai tukar rupiah terhadap dollar USA.
 - b. Tingkat suku bunga SBI.
 - c. Tingkat inflasi.
2. Periode yang di amati antara Agustus 2001 sampai dengan Juli 2005.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya, yaitu:

1. Apakah variabel makro (kurs rupiah, tingkat suku bunga SBI, inflasi) mempengaruhi beta saham secara simultan.
2. Apakah variabel makro (kurs rupiah, tingkat suku bunga SBI, inflasi) mempengaruhi beta saham secara parsial.

3. Apakah variabel makro memiliki pengaruh signifikan terhadap beta

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi terhadap beta saham pada beberapa perusahaan yang sudah *go public* di BEJ.
2. Untuk menganalisis variabel makro manakah yang paling signifikan pengaruhnya terhadap beta saham.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini berdasarkan pemakainya antara lain :

1. Sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah (bidang makro ekonomi), calon emiten, investor, baik di dalam maupun luar negeri dan pihak-pihak yang terkait dalam operasional di bursa saham.
2. Bagi investor sendiri hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan analisis investasi, terutama dalam mengestimasi tingkat resiko pasar (beta saham) terhadap variabel-variabel ekonomi makro yang mempengaruhinya.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pembelajaran kemampuan dalam menganalisis suatu peristiwa dan sebagai sumbangan

... ..